





























maksud, konsep atau istilah tersebut bersifat konstitutif (merupakan definisi yang tersepakati oleh banyak pihak dan telah dibakukan setidaknya dikamus bahasa).<sup>11</sup>

Definisi konsep terkait dengan penelitian ini adalah strategi pemerintah dalam mewujudkan Malang kota layak anak melalui penyediaan fasilitas pendidikan. agar dapat mewujudkan kota layak anak setiap daerah khususnya Kota Malang pemerintah membuat cara atau strategi bagaimana mewujudkan kota Malang sebagai kota yang layak terhadap anak, yang diantaranya memperhatikan aspek-aspek maupun hal yang berkaitan dengan pemenuhan hak anak agar terciptanya kota layak anak, pemenuhan hak anak salah satunya adalah dalam hal fasilitas pendidikan yang diberikan oleh pemerintah daerah. Adapun dalam penelitian ini yang merupakan definisi konseptual yaitu :

### **1. Pengertian Strategi**

Strategi adalah suatu pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan, atau alokasi sumber daya yang menunjukkan jati diri suatu organisasi, hal-hal yang dilakukannya, dan alasan melakukan hal-hal tersebut. Dengan demikian, strategi merupakan perluasan dari misi untuk menjembatani antara organisasi tersebut dengan lingkungannya. Strategi umumnya dibuat untuk menanggapi isu strategis, yaitu merupakan garis besar tanggapan organisasi tersebut terhadap pilihan kebijakan yang fundamental. (Bila pendekatan tujuan umum yang dipakai, maka strategi dirumuskan untuk mencapai tujuan tersebut; dan bila pendekatan visi yang dipakai, maka strategi dikembangkan untuk

---

<sup>11</sup> Nazir Moh. 2011. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia. Hal-89

mencapai visi tersebut).<sup>12</sup> Selain daripada itu pengertian Strategi lainnya adalah kerangka atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan (*goals*) kebijakan-kebijakan (*policies*), dan tindakantindakan/program (*programs*) organisasi.<sup>13</sup>

Dari pendefinisian makna strategi di atas, maka strategi dapat disimpulkan sebagai cara suatu organisasi tertentu untuk mempersiapkan hal-hal ataupun sumber daya yang ada, agar dapat mencapai tujuan dari apa yang mereka inginkan sejak awal.

## **2. Kota Layak Anak**

Kota Layak Anak adalah sistem pembangunan kota yang mengintegrasikan komitmen dan sumberdaya pemerintah, masyarakat, keluarga dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk pemenuhan hak-hak anak.<sup>14</sup> selain itu Kota Layak Anak menurut UNICEF adalah kota yang dapat menjamin hak anak sebagai warga kota untuk tidak dipandang sebelah mata. Sedangkan menurut Nirwono Joga (2007) Kota Layak Anak adalah sistem kota yang mengintegrasikan komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan swasta dalam menciptakan lingkungan kota yang berkelanjutan dan kondusif untuk anak dapat tumbuh, berkembang dan berpartisipasi kedalam masyarakat luas.<sup>15</sup>

Dari pendefinisian di atas, maka kota layak anak dapat disimplkan merupakan sebuah kota yang di dalamnya menjamin atas hak-hak anak mulai dari tumbuh dan berkembang hingga menjadi dewasa, yang mana hak-hak tersebut

---

<sup>12</sup> Miftaguddin, M. 2001. Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>13</sup> Tedjo, Tripomo. 2005. Manajemen strategi. Bandung: Rekayasa Sains.

<sup>14</sup> Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. No 11, tahun 2011.

<sup>15</sup> Mujiran, Paulus. Membangun Kota Layak Anak. Sumber: <http://www.suaramerdeka.com/harian/0708/06/opi05.htm>. Diakses pada 23 juni 2016

dilindungi oleh hukum atau peraturan yang ada serta menjamin beberapa aspek penunjang tumbuh kembang anak itu sendiri seperti pendidikan, hak sipil, kesehatan dsb yang dijamin oleh negara, lembaga masyarakat, keluarga dan khususnya oleh pemerintah kota.

Kota layak anak di Malang dikelola oleh pemerintah melalui instansi-instansi yang terkait seperti Badan pembangunan daerah, Dinas sosial, dan badan keluarga berencana dan pemberdayaan masyarakat kota Malang. Pemenuhan hak anak mulai dari fasilitas sampai perlindungan hukum yang dikelola Melalui instansi-instansi tersebut yang mana agar dapat terciptanya kota layak anak.

### **3. MAKOLA**

MAKOLA atau yang dikenal sebagai Malang Kota Layak Anak merupakan sebutan yang pertama kali diperkenalkan oleh pemerintah Kota Malang melalui website [makola.malangkota.go.id](http://makola.malangkota.go.id). pada dasarnya Makola ini merupakan perwujudan daripada Kota layak anak yang khususnya diterapkan di Kota Malang.

Kebijakan kota layak anak direspon oleh pemerintah Kota Malang dengan diadakannya MAKOLA ini, dengan adanya MAKOLA mendorong pemerintah memenuhi hak-hak yang ada pada diri anak untuk dilindungi dan diberikan hak sesuai dengan kebutuhannya. Adanya konsep MAKOLA didasari oleh kebijakan pemerintah pusat untuk meminta setiap daerah meretifikasi kebijakan itu yang nantinya mendukung Indonesia sebagai negara yang layak anak, kemudian pada tahun 2006 pemerintah Kota Malang menjalankan konsep kota layak anak ini yang disebut MAKOLA. Melalui MAKOLA pemerintah Kota Malang menciptakan berbagai program kegiatan untuk mendukung terpenuhinya Kota



Malang sebagai kota layak anak, diantaranya TeSa 129,<sup>16</sup> Forum anak, Kelurahan Ramah Anak, dsb.

#### **4. Fasilitas Pendidikan**

sarana atau fasilitas pendidikan adalah semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan Menurut Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.<sup>17</sup> Selain itu adapun pendapat Menurut E. Mulyasa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.<sup>18</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

---

<sup>16</sup> TeSA 129 adalah layanan telepon bebas pulsa lokal ke nomor 129 untuk menyampaikan permasalahan anak, laporan kekerasan terhadap anak, maupun layanan konseling anak secara gratis.

<sup>17</sup> Arikunto, Suharsimi. 1993. Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Jakarta: PT GrafindoPersada, Cet. II. Hal 81

<sup>18</sup> Mulyasa. E 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*; Bandung: PT Remaja Rodakarya

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Strategi Pemerintah dalam mewujudkan MAKOLA Melalui Penyediaan Fasilitas Pendidikan**

#### **a. Pengalokasian APBD untuk fasilitas pendidikan**

pengalokasian APBD ini bermaksud untuk membiayai kebutuhan-kebutuhan rutin pemerintah dan pembangunan yaitu seperti untuk penyediaan fasilitas pendidikan guna tercapainya kelancaran atas kegiatan belajar dalam hal pendidikan dan sekaligus untuk memberikan rasa aman serta kenyamanan bagi siswa.

#### **b. Kerjasama dengan *Private Sector* dan CSR Perusahaan dalam penyediaan fasilitas pendidikan**

kerjasama ini dilakukan guna meminimalkan pengeluaran keuangan daerah yang mana dianggap cukup efektif. Dari adanya kerjasama ini melalui private sector dan CSR diharapkan semakin terpenuhinya kebutuhan siswa dalam pemberian maupun penyediaan fasilitas

#### **c. Bentuk program strategi pemerintah dalam penyediaan fasilitas pendidikan**

- 1) bus sekolah gratis
- 2) penyediaan perpustakaan keliling.
- 3) sekolah adiwiyata
- 4) zona selamat sekolah

#### **d. Progres Penerapan MAKOLA di Kota Malang**

### **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penyediaan Fasilitas**

#### **a. Pendukung**

- 1) partisipasi dari LSM peduli anak

2) Partisipasi anak dan orang tua

### **b. Penghambat**

1) Minimnya koordinasi lintas satuan kerja

2) Kurangnya rasa tanggung jawab antar satuan kerja atas program KLA ini

### **G. Metode Penelitian**

Metode Penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan ialah metode kualitatif, metode kualitatif merupakan penelitian yang mengungkap situasi social tertentu dengan cara mendeskripsikannya secara benar. Metode penelitian memberikan peneliti urutan-urutan pekerjaan yang harus dilakukan dalam suatu penelitian.<sup>19</sup> Adapun uraian lebih lanjut dalam metode penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang lebih menekankan pada penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan mengenai strategi pemerintah dalam mewujudkan Malang Kota Layak Anak (MAKOLA) melalui penyediaan fasilitas pendidikan. Penelitian ini juga menjelaskan apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya mewujudkan Malang Kota Layak Anak (MAKOLA) melalui penyediaan fasilitas pendidikan, dengan mengambil studi di Badan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) kota Malang, Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Masyarakat (BKBPM) kota Malang, dan Dinas Pendidikan kota Malang. Melalui

---

<sup>19</sup> Nazir, Moh. 2011. Metode Penelitian. Bogor, Ghalia Indonesia Hlm-44

<sup>20</sup> Mamang, Etti. 2010. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: CV Andi. Hal-26

penelitian deskriptif, penulis mencoba mendeskripsikan strategi pemerintah dalam mewujudkan Malang Kota Layak Anak (MAKOLA) melalui penyediaan fasilitas pendidikan serta fenomena-fenomena terkait yang ditemukan dilapangan. Fenomena-fenomena yang diperoleh tersebut dapat berupa fakta atau realita.

## **2. Sumber data**

### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh sebagai hasil pengumpulan sendiri, untuk kemudian disiarkan langsung.<sup>21</sup> Data tersebut dapat berupa data (catatan) penelitian dari hasil observasi dan data hasil wawancara langsung dengan subyek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara secara langsung dengan informan di lingkungan kerja Pemerintah kota Malang serta catatan lapang peneliti selama penelitian.

Dalam proses observasi lapang, data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti berhasil melakukan wawancara pada SKPD dan pihak-pihak yang terkait dalam hal perencanaan maupun teknis terhadap strategi pemerintah dalam mewujudkan Malang Kota Layak Anak (MAKOLA) melalui penyediaan fasilitas pendidikan.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer<sup>22</sup>, yang dapat berupa Peraturan Daerah (PERDA) kota Malang, Peraturan Wali Kota (PERWALI), buku, koran dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan

---

<sup>21</sup>Kartono, Kartini.1990. Pengantar Metodologi Riset Sosial. Bandung: Penerbit Mandar Maju. Hal-73

<sup>22</sup> Ibid

permasalahan penelitian. Dalam hal ini data sekunder yang peneliti dapatkan dari Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 3 Tahun 2009 tentang Sistem Penyelenggaraan Pendidikan, PERMEN No 11 tahun 2012 tentang indikator kota layak anak, selain itu ada PERDA No.12 tahun 2015 tentang Perlindungan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan. Manfaat dari data sekunder yang dimiliki peneliti adalah lebih meminimalkan biaya dan waktu karena sudah tersedia pada instansi masing-masing, dapat mengklasifikasikan permasalahan-permasalahan yang ditemukan dilapangan dengan data sekunder yang diperoleh, menciptakan tolak ukur untuk mengevaluasi data primer, dan memenuhi kesenjangan-kesenjangan informasi dengan tidak terlepas dari kualitas kevalidan data.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian, data menjadi hal yang sangat penting untuk menjawab permasalahan penelitian. Data diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan metode tertentu. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

#### **a. Observasi**

Observasi dilakukan langsung di BAPPEDA Kota Malang, BKBPM Kota Malang, serta Dinas Pendidikan Kota Malang. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara langsung kepada peneliti tentang perihal yang akan diteliti sehingga peneliti mengetahui secara mendalam tentang bentuk strategi pemerintahan dalam mewujudkan Malang Kota Layak Anak (MAKOLA) melalui penyediaan fasilitas pendidikan, serta apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pemerintahan dalam mewujudkan Malang Kota Layak Anak

(MAKOLA) melalui penyediaan fasilitas pendidikan. Kegiatan Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera penglihatan, penciuman, ataupun pendengaran. Observasi dilakukan untuk memberikan suatu diagnosis<sup>23</sup>.

#### **b. Wawancara Terstruktur**

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data langsung dari informan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dimana percakapan dan tanya jawab diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (check list) apakah aspek-aspek tersebut telah dibahas atau ditanyakan.<sup>24</sup> Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan subyek yang telah ditetapkan untuk mendapat data dan informasi yang relevan.

#### **c. Dokumentasi**

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat bukti dan data yang diperoleh di lapangan dan mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh yang bersangkutan. Keutamaan dari studi dokumentasi adalah sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.<sup>25</sup> Melalui studi dokumentasi, informasi dapat diperoleh dari fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal

---

<sup>23</sup> Herdiansyah, Haris. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika. Hal-131

<sup>24</sup> Ibid hlm 120

<sup>25</sup> Ibid hlm 143

kegiatan dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini, yaitu pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen di SKPD terkait di kota Malang, catatan lapang peneliti serta gambar atau foto yang mendukung data penelitian.

#### **4. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian adalah orang yang dipilih dengan sengaja untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.

Adapun subjek yang menjadi Informan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Kepala bagian atau staf Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, BKBPM kota Malang
- 2) Kepala bagian atau staf Ekonomi, Sosial dan Budaya, BAPEDA kota Malang
- 3) Kepala bagian atau staf Pendidikan Formal dan Informal Dinas Pendidikan Kota Malang

#### **5. Lokasi Penelitian**

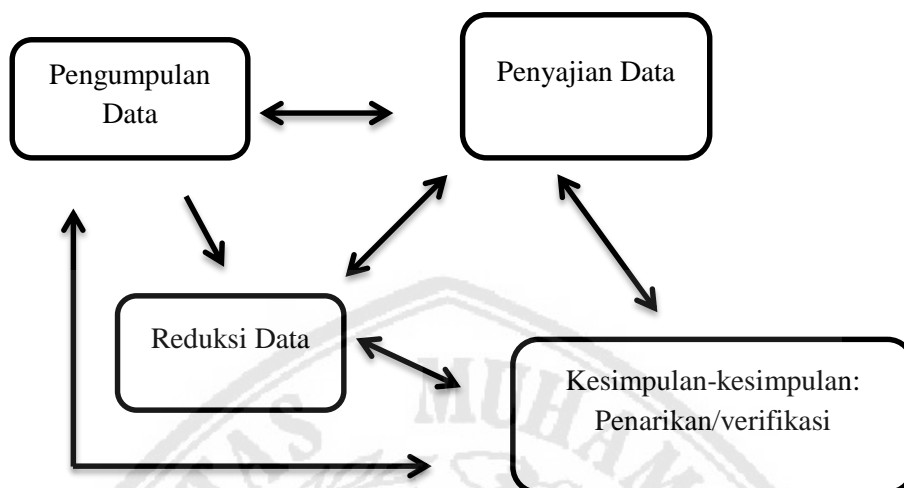
Penelitian ini akan dilakukan di lingkungan kerja Pemerintah Kota Malang yang meliputi beberapa SKPD seperti :

- 1) BKBPM kota Malang Jl. Ki Ageng Gribig, Telpon (0341) 717744
- 2) BAPPEDA Jl. Tugu No. 1, telpon (0341) 328771
- 3) Dinas pendidikan Jl. Veteran 19 Malang, Telpon (0341) 551333

#### **6. Teknik Analisis Data**

Analisa data merupakan tahapan yang penting dalam penelitian untuk menyajikan data yang telah diperoleh peneliti. Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) Reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan

kesimpulan dan verifikasi.<sup>26</sup> Adapun tahapan analisa menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:



Gambar bagan 1.2 : Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat tahapan-tahapan dalam proses analisis data yaitu :

**a. Reduksi Data**

merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan catatan lapang peneliti yang dilakukan di unit kerja Pemerintah kota Malang akan dipilah-pilah sesuai dengan rumusan masalah penelitian sehingga akan memberikan gambaran lebih jelas dalam memfokuskan pada hal-hal penting yang relevan, sehingga akan mempermudah penyajian data.

Data yang sebelumnya diperoleh di lapangan oleh peneliti berjumlah cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Proses reduksi data

<sup>26</sup> Mamang, Etta. 2010. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: CV Andi. Hal-99



yang dilakukan meliputi rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari bahasan dari data yang diperoleh sesuai tema. Disamping hal tersebut reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dibantu dengan alat elektronik seperti komputer.

#### **b. Penyajian Data**

menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data-data tentang Strategi pemerintah dalam mewujudkan Malang Kota Layak Anak (MAKOLA) melalui penyediaan fasilitas pendidikan diperoleh, direduksi untuk disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian, maka selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan data dan dokumen yang diperoleh oleh peneliti. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman peneliti dan menjawab mengenai bagaimana Strategi pemerintah dalam mewujudkan Malang Kota Layak Anak (MAKOLA) melalui penyediaan fasilitas pendidikan. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Proses penyajian data dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis yang valid dan handal.

### **c. Penarikan Kesimpulan**

merupakan hasil penelitian untuk menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Sehingga setelah data yang diperoleh tentang Strategi pemerintah dalam pengembangan Malang Kota Layak Anak (MAKOLA) melalui penyediaan fasilitas pendidikan dalam bentuk uraian untuk menjawab rumusan masalah, maka selanjutnya akan disimpulkan. Melalui penarikan kesimpulan, temuan baru dalam penelitian yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas akan menjadi jelas setelah diteliti.

Berdasarkan analisis interactive model, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Dengan demikian reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.